

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 2(3), September-Desember 2021 (348-354)
©2021 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

JURNAL
TRILOGI
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PERGURUAN TINGGI

Faizin Faizin

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia
hfaizin1967@gmail.com

Atikul Ansori

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

Muhammad Fathul Amin

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan secara faktual tentang pembelajaran menggunakan media online selama kuliah jarak jauh selama epidemi Covid 19. Beberapa siswa digunakan sebagai sumber informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan teori behaviorisme serta kognitif. Pembelajaran Online Jarak Jauh dapat memanfaatkan sosial media pembelajaran online virtual melalui video conference, telekonferensi, secara berkelompok di media sosial. Media sosial adalah strategi untuk menghilangkan kebosanan atau stres dari belajar di rumah. Inimerupakan kondisi baru bagi dosen dan mahasiswa, maka peran dosen sangat dibutuhkan dalam mengelola atau mengelola pembelajaranmulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi dalam rangka meningkatkan efektivitas belajar mengajar selama pandemi COVID-19.

Kata kunci: pembelajaran; media sosial; covid-19

Abstract

This study explains factually about learning to use online media during distance lectures during the Covid 19 epidemic. Some students are used as sources of information by using a qualitative approach. By using behaviorism and cognitive theory. Online Distance Learning can take advantage of virtual online learning social media through video conferencing, teleconferencing, in groups on social media. Social media is his way out to relieve boredom or stress from studying at home. This is a new condition for lecturers and students, so the role of lecturers is very much needed in managing or managing learning starting from planning, organizing, mobilizing and evaluating in order to increase the effectiveness of teaching and learning processes during the COVID-19 pandemic.

Keywords: learning; social media; covid 19

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dengan pengalaman perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan ini bisa menjadi modal untuk memperbaiki kompetensi diri dalam menghadapi era globalisasi yang selalu mengalami perubahan (Sitorusdkk, 2019). Mulai awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan wabah tersebut dari virus Corona (COVID-19) yang telah menginfeksi hampir semua negara di dunia. Sejak Januari 2020, WHO telah menyatakan dunia memasuki keadaan darurat global terkait terhadap virus ini. Virus corona yang menyerang sistem pernapasan telah mencatat lebih dari 28 juta kasus dari 213 negara terinfeksi di dunia. Dikutip Pikiran-Rakyat.com dari halaman Worldo Meters, per Minggu, 13 September 2020, jumlah total menjadi Tepatnya telah mencapai 28.916.010 kasus positif COVID-19 secara global. Epidemi global telah melanda dunia, seperti yang terjadi di Indonesia, sehingga program stay at home adalah dilaksanakan sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19 (Zahrotunni'mah, 2020: 248). Untuk memenuhi program pemerintah, model pembelajaran dialihkan ke virtual ruang kelas, sehingga siswa tetap mendapatkan haknya untuk menimba ilmu namun tetap aman di rumah. Buana (2020) menjelaskan langkah-langkah yang telah dilakukan pemerintah untuk dapat mengatasi kasus luar biasa ini, salah satunya dengan menyosialisasikan gerakan social distancing.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dimasa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) pembelajaran proses dari rumah dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: Belajar dari rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa dibebani tuntutan untuk menyelesaikan semua kurikulum prestasi untuk kenaikan kelas dan kelulusan. Belajar dari rumah bisa fokus pendidikan kecakapan hidup antara lain terkait pandemi ini, Arizona (2020: 66). Belajar dari rumah kegiatan dan tugas dapat bervariasi antara siswa, sesuai dengan kepentingan dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan akses/fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk kegiatan belajar dari rumah diberikan secara kualitatif dan umpan balik yang berguna dari dosen, tanpa diharuskan memberikan skor kuantitatif. Banyak

manfaat yang didapat saat belajar online/jarak jauh di masa pandemi ini, salah satunya yaitu kita bisa belajar kapan saja dan dimana saja yang akan memberikan kenyamanan bagi mereka yang sedang belajar online/jarak jauh.

Dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan penularan virus corona di kampus. Dosen juga memiliki tugas, misalnya menyiapkan bahan ajar untuk diunggah ke siswa, menentukan media pembelajaran seperti grup Whatsapp, Email, Google Classroom, atau aplikasi media pembelajaran lainnya sesuai rekomendasi Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Orang tua juga diminta untuk memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing, batasi izin kegiatan di luar rumah, koordinasi dengan dosen atau kampus, bantu siswa menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah dan sebagainya. Siswa adalah diminta untuk mempelajari materi atau materi pelajaran yang diunggah oleh dosen melalui media yang disepakati.

Cukup banyak pilihan aplikasi pembelajaran online yang bisa diterapkan di dunia pendidikan. Salah satu aplikasi gratis dan familiar yang diimplementasikan adalah Aplikasi Google Kelas. Guru, dosen, tutor dan instruktur pada umumnya dapat membuka kelas dan mengundang siswa ke kelas. Pembelajaran online dalam aplikasi dapat mengambil tempat dengan berbagai materi dan tugas yang diberikan guru kepada siswa. Guru bisa juga memberikan nilai terkait tugas yang dikumpulkan dengan rapi dan tersip dengan baik. Itu pembelajaran online yang diterapkan memungkinkan guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan memberikan materi pembelajaran (berupa slide power point, e-book, video pembelajaran dll, tugas (independen atau kelompok), sebagai serta penilaian. (Silalahi dkk, 2020)

Namun, beban orang tua saat ini sangat berat. Penyesuaian yang cukup berat akan sebenarnya terjadi di rumah, terutama orang tua dalam mendampingi dan mengawasi anak ketika mereka berpartisipasi dalam proses belajar di rumah dengan memberikan pemahaman bahwa mereka harus tetap belajar seperti biasa. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan tinjauan pustaka yang akan fokus pada konsep pembelajaran jarak jauh melalui metode kampus online dan peran penting pengawasan orang tua dalam mengimplementasikan kampus online di masa pandemi Covid-19 pandemi. Kondisi ini

menuntut lembaga pendidikan untuk berinovasi dalam pembelajaran proses. Salah satu bentuk inovasi adalah dengan pembelajaran online atau online (Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020).

Namun dalam pembelajaran online hal tersebut tidak terlepas dari permasalahan yang menjadikannya dalam pelaksanaannya, termasuk pembelajaran online bagi siswa di lembaga pendidikan institusi di pendidikan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan berbagai solusi sebagai solusi sekaligus langkah-langkah yang akan diambil ke depan sebagai proyeksi. Hambatan, solusi dan proyeksi dari pembelajaran online bagi calon dosen penting untuk diketahui, mengingat hal ini sistem pembelajaran yang digunakan oleh dosen sebagai lembaga yang menghasilkan calon tenaga kerja, sebagai akibat dari peristiwa luar biasa yaitu wabah Covid-19.

Metode

Teori behavioristik adalah teori yang membahas tentang perubahan perilaku seseorang berdasarkan pada pengalaman baru. Teori behavioristik menekankan pada pembentukan perilaku yang dapat terlihat dari hasil proses pembelajaran selama pandemi COVID-19. Juga dalam penelitian ini menggunakan teori kognitif yaitu perilaku individu dapat diarahkan melalui situasi baru, seperti belajar dengan model online. Bersamaan dengan memiliki hubungannya dengan tujuan arak-arakan. Karena, dalam sifat dinamis siswa perilaku itu mempengaruhi efektifitas proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Penelitian kualitatif digunakan dengan mengacu pada pendapat Sugiyono, 2009: 2), bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alami (natural setting), dan data yang dikumpulkan adalah dianalisis secara kualitatif. (Miles, MB, & Huberman, M., 1994). Instrumen penelitian terdiri dari panduan wawancara yang dilakukan melalui telepon dan media online melalui aplikasi WhatsApp. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Metode penelitian yang kami lakukan adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sentral. Teknik pengumpulan data yang kami lakukan adalah menggunakan google membentuk. Kami juga menggunakan

google form ini karena lebih cepat dan lebih luas untuk pendistribusiannya kepada siswa. Di sisi lain, karena kebijakan jarak sosial ini, tidak mungkin jika kita menggunakan metode wawancara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Dalam interaksi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu: mahasiswa, dosen, pimpinan kampus, kurikulum, fasilitas kampus (perpustakaan), dan lain-lain fasilitas lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga menunjang kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat membawa perubahan bagi peserta didik, baik perubahan dalam pengetahuan, perilaku, dan keterampilan. Dengan adanya perubahan tersebut tentunya siswa akan terlatih dalam memecahkan masalah kehidupan dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Ada 2 (dua) pendekatan hingga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang meliputi pembelajaran jarak jauh online dan pembelajaran offline.

Manajemen pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, terutama pada masa darurat penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) seperti yang kita alami saat ini. Berbagai macam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap mempertimbangkan kesehatan protokol sesuai dengan Keputusan Menteri 4. Berbagai kendala, kesulitan, dan keterbatasan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, mulai dari faktor siswa, keluarga siswa, serta sarana dan prasarana yang kurang representatif. Adanya keterbatasan faktor pelajar dengan alasan paket internet habis. Orang tua banyak mengeluh karena harus membeli paket dengan memasang di rumah (Wawancara dengan siswa dan orang tua).

Pemanfaatan teknologi informasi ini dapat berperan sebagai media yang menyediakan antarmahasiswa dan dosen, sumber belajar dan sarana untuk evaluasi pembelajaran yang efisien. Saat melakukan wawancara dengan siswa, dengan pembelajaran online, siswa mendapatkan informasi terbaru dengan mengakses aplikasi zoom untuk dapat bertemu langsung dengan rekan-rekan dari daerah masing-masing (wawancara dengan mahasiswa di beberapa universitas). Menurut Bell et al., (2017) pembelajaran online memungkinkan interaksi melalui web meskipun mereka berada

di tempat yang jauh dan berbeda (Arzayeva, dkk., 2015). Keuntungan menggunakan online belajar adalah bahwa belajar itu mandiri dan interaktivitas tinggi, dapat meningkatkan tingkat memori, memberikan pengalaman belajar yang lebih, dengan teks, audio, video dan animasi. (Oknisih, N., & Suyoto, S., 2019). Semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memudahkan untuk menyampaikan, memperbarui konten, mengunduh, siswa juga dapat mengirim email ke siswa lain, memposting komentar di forum diskusi, menggunakan ruang obrolan, hingga tautan konferensi video untuk berkomunikasi secara langsung. Model pembelajaran online menjadi pilihan pertama yaitu sebanyak 100% dosen menggunakan fasilitas WA atau yang sering disebut dengan WhatsApp, dimana dosen berkreasi Grup WhatsApp sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Tugas diberikan melalui WhatsApp. Kalaupun mahasiswa masih kurang paham, dosen juga akan menambahkan dengan mengirimkan video atau melakukan Panggilan Video WhatsApp dengan siswa. (Kim, Wang, & Oh, 2016).

Pemberian tugas memudahkan siswa melalui pesan WhatsApp. Tugas juga dapat dikirim melalui WhatsApp dan biasanya siswa mengambil foto tugas dan mengirimkannya ke dosen. Banyak video tutorial yang dibuat oleh dosen juga telah diunggah melalui WhatsApps. Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan menulis di buku kemudian foto hasil tugas tersebut dikirim melalui chat WhatsApp. Dalam upaya memperkuat penilaian, dosen juga menambahkan tugas dalam bentuk Google Form. Penggunaan WhatsApp digunakan oleh dosen sebagai berarti mengumpulkan tugas. Alasan dosen memilih menggunakan WA adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak memerlukan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lain adalah lebih mudah dan semua orang tuawali siswa dapat menggunakannya dan itu bukan hal yang asing. Saat ini WA lebih mudah dan bisa dijangkau oleh banyak kelompok. Keuntungan menggunakan WA adalah lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah dalam mengirimkan soal dan materi. Bahkan jika Anda ingin mengadakan pertemuan virtual, dosen bisa langsung menggunakan fitur WA Video Call. WA sederhana, efektif dan efisien dalam penggunaannya.

Kegiatan pembelajaran online berjalan dengan baik dan menyenangkan walaupun ada kendala dalam penggunaan aplikasi Zoom yaitu situasi dan kondisi lingkungan rumah atau jaringan (sinyal), dapat menghambat siswa dengan koneksi internet yang lambat, tetapi jika ada informasi yang kurang jelas dosen akan mengulang penjelasannya sampai mahasiswa mengerti materi yang diberikan oleh dosen. Untuk Google Classroom, saya menggunakannya untuk berbagi informasi terkait dengan mata kuliah saya dan untuk Zoom saya gunakan untuk diskusi dan absensi mahasiswa.

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan koneksi internet sebagai penghubung untuk komunikasi antara pendidik dan siswa tanpa kontak fisik. Pembelajaran online memiliki beberapa kelemahan yaitu penggunaan jaringan internet memerlukan infrastruktur, membutuhkan banyak uang, komunikasi melalui internet memiliki berbagai hambatan / lag. Selain itu, ada juga kelebihan yang meliputi tingkat interaksi antara mahasiswa dan dosen, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (fleksibilitas waktu dan tempat), Menjangkau siswa dalam lingkup yang luas (berpotensi menjangkau dunia global). audiens), dan membuatnya lebih mudah untuk perbaikan. dan penyimpanan bahan pembelajaran (mudah memperbarui konten serta kemampuan yang dapat diarsipkan).

Kesulitan muncul tidak hanya dalam hal keterampilan dalam menggunakan teknologi, tetapi juga terkait dengan beban kerja yang besar mengingat banyaknya mata kuliah yang harus dihadapi di era pandemi COVID-19. Hal ini terjadi karena siswa terbiasa dengan rutinitas tatap muka. pembelajaran tatap muka, sedangkan pembelajaran jarak jauh sebelumnya hanya dilakukan secara insidental. Sehingga perubahan pola belajar ini menghadirkan permasalahan tersendiri bagi siswa. munculnya tekanan dan stres pada siswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh. Pada titik ini, tekanannya pasti terasa lebih berat, sehingga siswa banyak melakukan coping stress, salah satunya dengan melakukan penggunaan media sosial. Jadi pada titik ini, media sosial harus menjadi jalan keluar untuk menyingkirkan kebosanan atau stres karena belajar di rumah. Hanya saja hal-hal yang berbeda selama Pandemi covid19. Informasi yang berlebihan telah terbukti menyebabkan kelelahan media sosial dengan membebani kognisi individu.

Pada tingkat pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dipersilakan untuk melamar (online atau offline atau konvergensi keduanya) berdasarkan kesiapan dan kemampuan pendidikan institusi. Sarana dan prasarana Pembelajaran Jarak Jauh Online dapat memanfaatkan gadget dan laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran online. Pembelajaran daring proses terdiri dari: pertama; Tatap muka virtual melalui konferensi video, telekonferensi, dan/atau diskusi grup di media sosial atau aplikasi perpesanan. Dalam hal ini, pendidik dan siswa dapat berinteraksi secara langsung. Kedua; Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS). LMS adalah sistem manajemen pembelajaran terintegrasi online melalui aplikasi.

Kegiatan pembelajaran di LMS meliputi pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh dari LMS termasuk kelas rumah pembelajaran virtual, kelas google, edmodo, moodle, zenius ruang dosen, guru seamolec LMS, dan sebagainya. Sementara itu, Pembelajaran Offline dapat menggunakan buku, modul dan bahan ajar di lingkungan sekitar lembaga dan sebagainya. Waktu belajar online dan offline sepanjang hari menyesuaikan dengan ketersediaan waktu, kondisi, dan Pendidik melakukan kontrol atas program yang mereka buat sendiri, apakah sesuai dengan apa yang mereka tetapkan.

Pengawasan meliputi pengawasan, dan penilaian terhadap penerapan standar dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Jika ada kesalahan atau ada program yang tidak memenuhi target, segera direvisi dalam rencana, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai secara maksimal. Kegiatan pengawasan dilakukan oleh pendidik dalam rangka mencari informasi, menganalisis informasi, dan mengevaluasi data yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan menggunakannya untuk mengontrol kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Perbaikan dilakukan selama proses belajar mengajar dan juga dalam proses pembelajaran selanjutnya sebagai bagian dari kontrol pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Selain memantau atau mengevaluasi program pembelajaran, pendidik juga melakukan pengawasan terhadap pencapaian kompetensi siswa. Pengawasan terhadap prestasi siswa kompetensi dilakukan dengan penyesuaian terhadap ketentuan kondisi darurat.

Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah diukur dan diuji karena memilik tidak pernah terjadi sebelumnya. Tak pelak, desa terpencil dengan usia kampus yang sangat padat menjadibingung, karena infrastruktur teknologi informasi sangat terbatas. Murid penilaian bergerak online dan ada banyak coba-coba dengan sistem yang tidak dapat diprediksi, nyatanya banyak penilaian yang dibatalkan. Yang kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia akan terkena dampak jangka panjang dari Covid-19. Itu dampak jangka panjang pendidikan adalah aspek keadilan dan peningkatan ketimpangan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.

Kondisi dosen di Indonesia belum sepenuhnya memahami penggunaan teknologi, hal ini terlihat dari dosen yang lahir pada tahun sebelum tahun 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi penggunaan media online. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan dosen, yang dimaksud dengan memahami penggunaan teknologi. Perangkat dukungan teknis jelas mahal. Banyak di Indonesia yang dosen yang masih dalam kondisi ekonomi yang memprihatinkan. Kesejahteraan dosen dan mahasiswa telah mencegah mereka untuk sepenuhnya dibatasi dalam menikmati teknologi informasi sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan oleh bencana Covid-19. Itu jaringan internet masih belum merata di seluruh pelosok tanah air. Tidak semua mendidik perguruan tinggi, baik sekolah dasar maupun menengah, dapat menikmati internet.

Biaya juga menjadi kendala karena aspek kesejahteraan dosen dan mahasiswa adalah masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi media online mereka kebutuhan, jelas bahwa mereka tidak mampu untuk membayar untuk itu. (Naserly, MK, 2020). Ada sebuah dilema penggunaan media online, ketika menteri pendidikan mendorong produktivitas untuk maju, tetapi di sisi lain keterampilan dan kemampuan keuangan dosen dan mahasiswa belum bergerak ke arah yang sama. Negara belum sepenuhnya hadir dalam memfasilitasi kebutuhan keuangan dimaksud. Pembelajaran online membutuhkan fasilitas seperti smartphone atau laptop, namun ada beberapa siswa yang tidak memiliki smartphone atau laptop ditambah tidak adanya kuota internet untuk melaksanakan pembelajaran online menjadi masalah besar bagi dosen dan mahasiswa.

Selain itu, dengan pembelajaran online, dosen juga menjadi kewalahan dalam melamar metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran online agar siswa memahami materi? disajikan karena pembelajaran online dilakukan tidak tatap muka. Pembelajaran online tidak efektif karena ada alasan siswa yang tidak memiliki jaringan, tidak ada perangkat seperti handphone atau laptop. Oleh karena itu, dosen mengalami kesulitan dalam melaksanakan hal tersebut proses belajar daring. Setiap siswa sangat ingin belajar dengan tenang dan mudah dipahami dalam proses pembelajaran online. Namun, dosen juga menjadi bingung tentang bagaimana pembelajaran online dapat dilakukan tanpa hambatan dan tidak menjadi beban bagi siswa.

Ada kendala bagi dosen dalam melakukan pembelajaran online kepada mahasiswa, diantaranya kurangnya pemahaman siswa saat melaksanakan proses pembelajaran online. Ini karena mahasiswa tidak memahami pembelajaran yang diajarkan oleh dosen karena tidak bertatap muka dan dosen kesulitan memantau kemajuan belajar mahasiswa. Itu faktor utama yang lebih penting lagi adalah minimnya fasilitas yang dimiliki siswa ketika belajar online karena tidak semua siswa memiliki komputer atau smartphone sebagai media pembelajaran menggunakan online. Selain itu, faktor lainnya adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.

Kesimpulan

Masa pandemi Covid-19 mungkin berbeda karena kebiasaan mengajardosen selalu tatap muka di kelas, sekarang dosen mengajar via online/jarak jauh. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan koneksi internet sebagai penghubung komunikasi antara pendidik dan siswa tanpa kontak fisik. Online Pembelajaran Jarak Jauh dapat memanfaatkan perangkat (gadget) dan laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran online. Proses pembelajaran online terdiri dari: pertama; Tatap muka virtual melalui konferensi video, telekonferensi, dan/ atau diskusi kelompok di media sosial atau aplikasi perpesanan.. media sosial adalah jalan keluar untuk menghilangkan kebosanan atau stres belajar

di rumah. Sejalan dengan teori behavioristik, terjadi perubahan dalam perilaku mahasiswa dan dosen berdasarkan fenomena baru. Tingkah laku yang dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran selama pandemi COVID-19. teori kognitif, yaitu perilaku individu dapat diarahkan melalui situasi baru, seperti belajar dengan model online.

Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah diukur dan diuji karena memiliki tidak pernah terjadi sebelumnya. Tidak dapat dihindari bahwa desa-desa terpencil dengan populasi kecil adalah bingung, karena infrastruktur teknologi informasi sangat terbatas. Juga, saat belajar di kampus, dosen menyampaikan materi langsung di kelas, menjelaskan dimencuri materi dari awal hingga akhir, dan dapat langsung memantau level siswa pemahaman materi yang disampaikan. Jadi penilaian internal untuk kampus adalah dianggap mendesak bagi keluarga mahasiswa. Informasi penilaian sangat penting. Beberapa menganggap hilangnya informasi penilaian siswa sangat berarti bagi keberlanjutan masa depan siswa. Misalnya, siswa yang telah mampu menguasai banyak keterampilan tahun ini tetapi tidak menerima penilaian yang sesuai tahun ini, sehingga akan berdampak pada pengobatan untuk tahun mendatang. Lain halnya dengan mahasiswa di perguruan tinggi. Banyak perguruan tinggi di luar negeri telah menggantikan ujian tradisional dengan alat online. Ini kondisi baru bagi dosen dan mahasiswa.

Oleh karena itu, peran dosen sangat dibutuhkan dalam mengelola atau mengelola pembelajaran yang dimulainya dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 saat ini, baik dipelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (online) dan di luar jaringan (luring). Oleh karena itu, dosen harus mampu menggunakan metode dan pendekatan serta menggunakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan. Memberikan ruang seluas-luasnya bagi siswa untuk berkreasi dan terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Sampai kognitif, afektif dan ranah psikomotorik siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan simultan tanpa mengalami stunting.

Daftar Pustaka

- Arzayeva, M., Rakhimzhanov, K., Abdrahmanova, A., & Umitkaliev, U. (2015). Special aspects of distance learning in educational system. *Anthropologist*, 22(3), 449-454. <https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891900>
- Arizona, Kurniawan. et.all. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19 . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Volume 5 No 1 Mei 2020. (Online): <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/111/99>. DOI: 10.29303/jipp.v5i1.111
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon dosen: hambatan, solusi dan proyeksi. LP2M.
- Kim, Y., Wang, Y., & Oh, J. (2016). Digital Media Use and Social Engagement: How Social Media and Smartphone Use Influence Social Activities of College Students. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*. <https://doi.org/10.1089/cyber.2015.0408>
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition*. SAGE Publications.
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa. *Aksara Public*, 4(2), 155-165.
- Oknisih, N., & Suyoto, S. (2019). Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 01)
- Silalahi, T. et al. (2020). The Application of Cooperative Learning Model during Online Learning in the Pandemic Period. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. P. 1683-1691.
- Sitorus, H.V., et al (2019). The Effect of Learning Strategy and Thinking Ability on the Students' Learning Outcomes in Economics Subject of XI Social Students in Senior High School State 1 in Pematang Siantar. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*. P. 451-460.
- Zahrotunni'mah. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* Vol. 7 No. 3 (2020), pp.247-260, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15103.